

BAB I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luasan tambak nasional saat ini sekitar 674 ribu hektar dari total potensi lahan sekitar 1,2 juta hektar. Artinya pemanfaatan lahan tambak sudah mencapai 50% (BPS 2016) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Khususnya untuk daerah Aceh luasan tambak sekitar 53 ribu hektar (BPS 2016). Dari luasan tambak yang telah dibuka tidak semuanya berjalan dengan baik. Ada yang saat ini sudah tidak digunakan padahal sangat tepat apabila dimanfaatkan dengan budidaya baik jenis ikan, udang, kepiting dan komoditas lainnya.

Kabupaten Aceh Singkil merupakan daerah yang terdiri dari dua wilayah yakni daratan dan kepulauan. Kabupaten Aceh Singkil pada wilayah pesisir Barat-Selatan provinsi Aceh yang membentang dari utara berupa kawasan perbukitan ke arah Selatan berupa kawasan pesisir pantai. Menurut (Wikipedia, Kabupaten Aceh Singkil) Sekitar 66,88% wilayah berada pada ketinggian 0-100 meter dpl. Sebagian wilayah yang berada dipesisir pantai serta daerah memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata alam, perikanan laut dan petani tambak baik udang, ikan dan kepiting.

Pendapatan masyarakat Desa Gosong Telaga bergantung pada kekayaan laut, 80% penduduknya adalah nelayan. Penghasilan yang diperoleh setiap orang berbeda-beda bergantung pada hasil tangkapannya. Apabila hasil tangkapan banyak maka nelayan akan memperoleh penghasilan yang banyak dan sebaliknya. Selain itu faktor cuaca menjadi salah satu faktor dari banyak atau sedikitnya hasil tangkapan yang diperoleh. Mencari kepiting bakau merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat desa Gosong Telaga dan sekitarnya. Luasnya hutan bakau yang terdapat di wilayah pesisir menjadikan daerah ini sebagai pemasok utama untuk wilayah kabupaten kota, sehingga memiliki potensi peluang usaha yang besar. Banyaknya masyarakat yang suka dengan aneka olahan kepiting, namun masih banyak pula masyarakat yang tidak suka, hal ini karena saat mengonsumsi kepiting mengalami kesulitan untuk memakannya karena cangkangnya yang keras dan daging yang sulit

untuk diambil. Dengan adanya sumber daya alam yang tersedia melihat peluang usaha untuk membudidayakan kepiting soka atau yang dikenal dengan kepiting lunak.

Kepiting soka (*soft shell crab*) atau nama latinnya *Scylla serrata* merupakan kepiting bakau yang dikonsumsi dalam keadaan lunak karena dalam keadaan pergantian kulit (*moulting*). Komoditas ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena berbeda dengan kepiting biasa yaitu seluruh bagian tubuhnya dapat dikonsumsi. Hal ini ditambah dengan permintaan pasar yang belum dapat terpenuhi hingga saat ini (KKP- Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan, 2020).

Crab King Gostel Jaya merupakan salah satu tambak kepiting soka pertama di wilayah lintas Barat Selatan provinsi Aceh. CKGJ berdiri mulai membuka lahan pada Oktober 2020 dan baru produksi kepiting soka dengan baik dari bulan Juni 2021. Karena ini merupakan yang pertama dalam lintas Barat Aceh sehingga banyak permintaan pasar. Dalam satu bulan CKGJ mampu menjual kepiting soka sebanyak 40-50 kilogram. Tingginya permintaan pasar disebabkan karena bentuk dari kepiting soka yang mudah proses menjadi aneka masakan dan rasa dari kepiting yang enak dan lembut sehingga banyak konsumen yang ingin mencobanya baik hanya sekedar mencoba karena penasaran maupun karena sebagai makanan kesukaan.

Kendala saat ini yang menjadi permasalahan dalam budidaya kepiting soka salah satunya adalah jumlah bibit kepiting diperoleh nelayan. Kebutuhan bibit untuk mencukupi permintaan di CKGJ dibutuhkan minimal 10 kg bibit kepiting perhari, sedangkan rata-rata bibit yang didapat oleh para anggota hanya berkisar antara 4-5 kg perhari. Bibit kepiting yang didapat juga masih harus di sortir berdasarkan ukurannya, bibit kepiting yang dipakai hanya berukuran kurang dari 200 gram. Bibit kepiting dengan ukuran kurang dari 200 gram akan lebih cepat melakukan pergantian kulit sekitar 10-12 hari, sedangkan kepiting dengan berat diatas 200 gram akan memerlukan waktu pergantian kulit yang lebih lama. Waktu pergantian kulit cangkang yang semakin lama secara otomatis akan menambah biaya produksi berupa pemberian pakan harian, oleh karena itu bibit kepiting

dengan ukuran diatas 200 gram dijual langsung sebagai kepiting cangkang keras dengan harga yang lebih terjangkau.

Faktor yang mempengaruhi dalam mencari bibit kepiting soka sangat banyak mulai dari kondisi pasang surut air laut, cuaca, hingga keterbatasan peralatan nelayan dalam mencari kepiting soka. Pasang surut air laut yang terjadi setiap hari mempengaruhi banyaknya bibit kepiting soka. Waktu yang tepat saat mencari bibit kepiting soka adalah saat air pasang, jika air pasang terjadi di siang hari akan banyak nelayan yang pergi ke laut untuk mencari bibit kepiting soka begitu juga sebaliknya. Faktor lain yang sangat sulit ditebak adalah cuaca apabila kondisi cuaca hujan dan gelombang tinggi bisa dipastikan tidak ada nelayan yang pergi melaut untuk mencari ikan, maka apabila tidak ada ikan segar nelayan kepiting tidak dapat pergi mencari kepiting karena ikan segar merupakan umpan dalam mencari bibit kepiting. Faktor terakhir adalah keterbatasan peralatan dari nelayan untuk mendapatkan bibit kepiting soka yang lebih banyak, peralatan ini mencakup perahu/sampan, jaring dan umpan untuk menangkap kepiting soka. Solusi yang pernah dilakukan oleh CKGJ adalah dengan mendatangkan bibit kepiting soka dari daerah lain tetapi karena perbedaan kondisi air banyak bibit kepiting soka yang mati.

Kepiting soka/lunak dalam melakukan *moulting* atau pergantian cangkang menghasilkan cangkang lama yang keras, selama ini cangkang kepiting yang lama belum dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat berpotensi menjadi permasalahan baru yaitu pencemaran lingkungan. Pemanfaatan limbah cangkang kepiting bisa berguna untuk menambah pendapatan dalam industri budidaya kepiting soka. Tidak adanya pemanfaatan limbah cangkang kepiting ini karena tidak adanya pengetahuan pengelola tambak dan karyawan serta masyarakat dalam mengelola cangkang kepiting dan menganggap cangkang kepiting merupakan sampah/limbah yang tidak dapat digunakan. Kandungan yang terdapat didalam cangkang kepiting sangat baik untuk dunia pertanian secara garis besar. Dalam skala kecil cangkang kepiting dapat dijadikan sebagai tambahan pakan ternak dan pupuk tanaman serta bisa dijadikan tepung cangkang kepiting yang kaya akan kalsium.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) pada Crab King Gostel Jaya (CKGJ) adalah:

1. Menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan mengenai Budidaya Kepiting Soka (*Scylla serrata*)
2. Untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada Crab King Gostel Jaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) pada Crab King Gostel Jaya (CKGJ) adalah:

1. Menganalisis strategi budidaya yang tepat dalam budidaya kepiting soka di CKGJ untuk memenuhi kebutuhan pasar.
2. Menyusun instrumen dan strategi budidaya dalam persediaan bibit kepiting dan pemanfaatan cangkang kepiting.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat Bagi Crab King Gostel Jaya dan Masyarakat (Tempat PPPM)

Kegiatan PPPM diharapkan dapat membantu pemilik tambak dalam menyusun strategi dalam budidaya kepiting soka (*Scylla serrata*). Memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat berinovasi dalam mengembangkan kepiting bakau sebagai produk khas daerah yang dapat dikembangkan dan menambah/ meningkatkan pendapatan nelayan dan masyarakat sekitar, serta mampu mengolah dan memanfaatkan limbah cangkang kepiting menjadi aneka produk.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Pada kegiatan PPPM pada tambak Crab King Gostel Jaya (CKGJ) di desa gosong telaga diharapkan mampu mengaplikasikan dan memberikan

pengetahuan yang telah diperoleh, serta dapat menganalisis masalah-masalah yang terjadi pada budidaya kepiting soka (*Scylla serrata*) dan mampu menyelesaikan permasalahan baik yang terjadi pada budidaya kepiting maupun masalah yang terjadi pada kemitraan dengan nelayan.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini akan dilaksanakan selama tiga (3) bulan pada 15 September- 17 Desember 2021 di Tambak Crab King Gostel Jaya (CKGJ) desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Pelaksanaan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan masyarakat di Crab King Gostel Jaya dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Rincian Jadwal Kegiatan PPPM

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	September 2021 (Minggu ke-2)	Persiapan dan Survei lokasi PPPM .	Survei lokasi PPPM, permohonan ijin untuk melakukan kegiatan PPPM.
2	September 2021 (Minggu ke-3)	Konsultasi dan diskusi dengan pengurus tambak CKGJ.	Melakukan diskusi dan konsultasi tentang sejarah berdirinya tambak budidaya kepiting soka, kendala yang terjadi selama ini, pemasaran, dan pendapatan yang diperoleh serta kontribusinya kepada masyarakat sekitar.
3	September 2021 (Minggu ke-4)	Perumusam masalah dan penyusunan rencana penyelesaian masalah.	Pengerucutkan beberapa permasalahan yang dasar yang sangat penting dalam budidaya : 1) ketersediaan / kebutuhan bibit kepiting soka. 2) pemanfaatan limbah cangkang kepiting sebagai upaya untuk menambah nilai ekonomis.

4	Oktober 2021 (Minggu ke-1)	Pelaksanaan Proposal	Seminar	Seminar proposal dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang dihadiri oleh dosen pembimbing, pendiri dan atau pemilik tambak kepiting soka, dan pengurus selaku pembimbing lapang mahasiswa selama melakukan kegiatan PPPM di Crab King Gostel Jaya.
5	Oktober 2021 (Minggu ke-2 s/d ke 4) November 2021 (Minggu ke-1 s/d ke 4)	Pelaksanaan implementasi proposal		Melibatkan langsung pengurus tambak kepiting soka Crab King Gostel Jaya dalam mendesain serta memberikan masukan terkait point-point penting dalam budidaya kepiting soka, pemasaran dan pemanfaatan limbah cangkang kepiting. Melibatkan masyarakat desa Gosong Telaga dalam pembelajaran tentang pemanfaatan limbah cangkang kepiting.
6	Desember 2021 (Minggu ke-1)	Penyusunan pembuatan PPPM	laporan	Penyusunan laporan kegiatan PPPM yang telah dilaksanakan di usaha agribisnis Tambak Crab King Gostel Jaya selama 3 bulan.
7	Desember 2021 (Minggu ke-2)	Seminar kegiatan PPPM	Hasil	Seminar hasil dilakukan secara daring (dalam jaringan) oleh mahasiswa, dosen pembimbing, dosen penguji dan juga dihadiri oleh peserta seminar hasil.

